

**LAPORAN
HASIL TRACER STUDY
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
TAHUN 2023**



**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
2023**

KATA PENGANTAR

Tracer Study merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh umpan balik dari lulusan. Umpan balik yang diperoleh dari lulusan ini dibutuhkan oleh perguruan tinggi untuk evaluasi dalam rangka pengembangan kualitas dan sistem pendidikan. Umpan balik ini dapat bermanfaat pula bagi perguruan tinggi untuk memetakan kebutuhan dunia kerja agar *gap* diantara kompetensi yang diperoleh lulusan saat kuliah dengan tuntutan dunia kerja dapat diperkecil.

Laporan ini diharapkan menjadi salah satu dokumen evaluasi yang bermanfaat dalam mendukung pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), penyusunan Laporan Evaluasi Diri (LED), Laporan Kinerja Program Studi (LKPS), pengembangan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE), implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), serta proses akreditasi Program Studi. Selain itu, hasil tracer study diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan strategis untuk meningkatkan kualitas lulusan agar semakin sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan masyarakat.

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh alumni Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen yang telah berpartisipasi sebagai responden, kepada para pengguna lulusan yang telah memberikan penilaian dan masukan yang konstruktif, serta kepada pimpinan Institut, pimpinan Fakultas, dosen, tenaga kependidikan, dan seluruh anggota Tim Tracer Study yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini hingga tersusunnya laporan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat, dunia kerja, dan kebutuhan pembangunan nasional. Keberhasilan suatu program studi tidak hanya diukur dari jumlah lulusan yang dihasilkan, melainkan juga dari tingkat keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja, relevansi kompetensi yang dimiliki dengan tuntutan profesi, serta kontribusi lulusan bagi masyarakat.

Salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan tersebut adalah tracer study. Tracer study merupakan kegiatan sistematis yang bertujuan menelusuri kondisi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan, baik yang telah bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan studi. Informasi yang diperoleh menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam mengevaluasi mutu penyelenggaraan pendidikan serta menyusun strategi peningkatan kualitas lulusan.

Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Ambon secara rutin melaksanakan tracer study sebagai bagian dari pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Pelaksanaan tracer study juga mendukung implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), serta penyusunan dokumen akreditasi.

Pada tahun 2023, tracer study dilakukan terhadap lulusan tahun 2021. Jumlah lulusan yang menjadi sasaran sebanyak 37 orang dan sebanyak 25 alumni berhasil memberikan respons terhadap instrumen tracer study. Tingkat respons sebesar 67,57% menunjukkan partisipasi alumni yang cukup baik sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran mengenai kondisi lulusan Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen.

Hasil tracer study diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyempurnaan kurikulum, peningkatan proses pembelajaran, pengembangan kompetensi lulusan, peningkatan kerja sama dengan dunia kerja, serta penguatan layanan karier bagi mahasiswa dan alumni.

1.2.Dasar Hukum

Pelaksanaan tracer study mengacu pada berbagai kebijakan nasional mengenai penjaminan mutu pendidikan tinggi, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
3. Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang berlaku.
4. Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).
5. Pedoman Tracer Study yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi.

1.3.Tujuan

Pelaksanaan tracer study bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan.
2. Mengidentifikasi tingkat penyerapan lulusan di dunia kerja.
3. Mengetahui masa tunggu memperoleh pekerjaan.
4. Mengidentifikasi kesesuaian bidang pekerjaan dengan kompetensi lulusan.
5. Mengukur tingkat kepuasan pengguna lulusan.
6. Mengumpulkan masukan alumni terhadap proses pembelajaran.
7. Menjadi dasar penyempurnaan kurikulum.

1.4.Manfaat

Pelaksanaan tracer study memberikan manfaat sebagai berikut:

Bagi Program Studi

- Evaluasi kurikulum.
- Evaluasi capaian pembelajaran lulusan.
- Penyempurnaan proses pembelajaran.
- Pengembangan kerja sama dengan pengguna lulusan.

Bagi Institut

- Mendukung Sistem Penjaminan Mutu Internal.
- Mendukung penyusunan Indikator Kinerja Utama.
- Mendukung proses akreditasi.

Bagi Pengguna Lulusan

- Menyediakan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
- Memperkuat hubungan kemitraan antara perguruan tinggi dan pengguna.

Bagi Alumni

- Menjadi media komunikasi antara alumni dan almamater.
- Mendorong peningkatan kompetensi dan pengembangan karier.

1.5.Sasaran Tracer Study

Sasaran tracer study adalah seluruh lulusan Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Tahun Lulus 2021 yang berjumlah 37 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 25 alumni berhasil mengisi instrumen tracer study sehingga tingkat respons mencapai 67,57%.

1.6.Ruang Lingkup

Tracer study meliputi beberapa aspek utama, yaitu:

- Profil lulusan.
- Status pekerjaan.
- Masa tunggu memperoleh pekerjaan.
- Jenis pekerjaan.
- Kesesuaian bidang kerja.
- Studi lanjut.
- Wirausaha.
- Kepuasan pengguna lulusan.
- Masukan terhadap kurikulum.
- Rencana tindak lanjut Program Studi.

1.7.Sistematika Penulisan

Laporan ini disusun dalam tujuh bab. Bab I berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang, tujuan, manfaat, dasar hukum, ruang lingkup, dan sistematika penulisan. Bab II menjelaskan metodologi pelaksanaan tracer study. Bab III berisi pembahasan yang menyajikan hasil dan analisa tracer study alumni. Bab IV memuat kesimpulan, rekomendasi, dan rencana tindak lanjut.

BAB II METODOLOGI

2.1. Desain Tracer Study

Tracer Study Tahun 2023 menggunakan pendekatan **survei deskriptif kuantitatif**. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan menggambarkan kondisi lulusan berdasarkan data yang diperoleh dari alumni dan pengguna lulusan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan memberikan gambaran mengenai karakteristik lulusan, tingkat penyerapan kerja, kesesuaian pekerjaan, kepuasan pengguna, serta kebutuhan pengembangan kompetensi lulusan.

Hasil survei dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa:

- frekuensi;
- persentase;
- distribusi data;
- tabulasi silang sederhana;
- interpretasi hasil.

2.2. Populasi dan Responden

Populasi

Populasi dalam tracer study ini adalah seluruh lulusan Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Tahun Lulus 2022, dengan jumlah alumni sebanyak 37 orang.

Jumlah populasi sebanyak:

Responden

Dari jumlah populasi tersebut diperoleh alumni yang mengisi instrumen sebanyak: 25 orang

Dengan demikian tingkat respons (response rate) dihitung sebagai berikut:

$$\text{Response Rate} = (25 \div 37) \times 100\%$$

$$= 67,57\%$$

Tingkat respons sebesar 67,57% menunjukkan tingkat partisipasi alumni yang baik sehingga data yang diperoleh cukup representatif untuk menggambarkan kondisi lulusan Program Studi.

Tabel 2.1. Populasi dan Responden

Uraian	Jumlah
Populasi Alumni	37
Responden	25
Response Rate	67,57%

Tingkat respons sebesar 67,57% menunjukkan bahwa lebih dari dua pertiga lulusan berpartisipasi dalam tracer study. Persentase ini cukup memadai untuk memberikan gambaran mengenai kondisi lulusan serta memenuhi kebutuhan evaluasi mutu internal Program Studi.

2.3. Sasaran Tracer Study

Tracer study difokuskan pada beberapa aspek berikut.

1. Profil lulusan.
2. Status pekerjaan.
3. Masa tunggu memperoleh pekerjaan.
4. Jenis instansi tempat bekerja.
5. Tingkat kesesuaian pekerjaan.
6. Studi lanjut.

7. Wirausaha.
8. Tingkat kepuasan pengguna lulusan.
9. Masukan terhadap kurikulum.
10. Rekomendasi peningkatan mutu Program Studi.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan.

a. Penyusunan Instrumen

Instrumen disusun berdasarkan indikator kebutuhan yang dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan Program Studi.

b. Validasi Instrumen

Instrumen ditelaah oleh Tim Tracer Study Program Studi untuk memastikan kesesuaian indikator dengan tujuan survei.

c. Penyebaran Instrumen

Instrumen disebar secara daring menggunakan Google Form kepada seluruh alumni melalui:

- WhatsApp
- Email

d. Monitoring

Tim Tracer Study melakukan pengingat (follow up) kepada alumni yang belum mengisi instrumen hingga batas waktu pengumpulan data.

e. Pengumpulan Data Pengguna Lulusan

Pengguna lulusan diminta memberikan penilaian terhadap kompetensi alumni menggunakan instrumen kepuasan pengguna lulusan.

2.5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Tahapan analisis meliputi:

1. Editing data
2. Coding
3. Tabulasi
4. Perhitungan frekuensi
5. Perhitungan persentase
6. Penyajian tabel
7. Penyajian grafik
8. Interpretasi hasil

Persentase dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = (\text{Jumlah kategori} \div \text{Jumlah responden}) \times 100\%$$

Interpretasi hasil dilakukan berdasarkan kecenderungan distribusi data pada setiap indikator.

2.6. Pelaksanaan Tracer Study

Pelaksanaan tracer study dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.

Tahap Persiapan

- Penyusunan instrumen
- Validasi instrumen

Tahap Pelaksanaan

- Penyebaran instrumen
- Monitoring pengisian
- Pengumpulan data

Tahap Analisis

- Verifikasi data

- Pengolahan data
- Penyusunan tabel
- Penyusunan grafik
- Analisis statistik

Tahap Pelaporan

- Penyusunan laporan
- Evaluasi Program Studi

2.7. Keterbatasan Pelaksanaan

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tracer study antara lain:

1. Tidak semua alumni dapat dihubungi karena perubahan nomor telepon atau alamat email.
2. Sebagian alumni belum memberikan respons terhadap instrumen.
3. Waktu pengumpulan data relatif terbatas.
4. Perubahan status pekerjaan alumni setelah pengisian instrumen dapat memengaruhi kondisi aktual.

Meskipun demikian, tingkat respons sebesar 67,57% dinilai cukup representatif sehingga hasil tracer study dapat digunakan sebagai dasar evaluasi Program Studi.

BAB III

HASIL TRACER STUDY

3.1. Gambaran Umum Responden

Tracer Study Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Ambon Tahun 2023 dilaksanakan terhadap lulusan Tahun 2022. Kegiatan ini bertujuan memperoleh informasi mengenai kondisi lulusan setelah menyelesaikan studi, khususnya terkait penyerapan di dunia kerja, masa tunggu memperoleh pekerjaan, kesesuaian bidang kerja, serta masukan bagi pengembangan Program Studi.

Jumlah lulusan yang menjadi sasaran tracer study sebanyak **37 orang**. Dari jumlah tersebut, **25 alumni** berhasil mengisi instrumen tracer study sehingga tingkat respons mencapai **67,57%**. Tingkat respons tersebut menunjukkan bahwa lebih dari dua pertiga lulusan berpartisipasi dalam survei sehingga data yang diperoleh cukup representatif untuk menggambarkan kondisi lulusan Program Studi. Responden yang berpartisipasi berasal dari berbagai daerah di Provinsi Maluku dan sebagian telah bekerja pada sekolah negeri dan sekolah swasta. Sebagian lainnya memilih berwirausaha, melanjutkan pendidikan ke jenjang magister, dan mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Tingkat partisipasi alumni yang cukup tinggi menunjukkan adanya hubungan yang baik antara alumni dengan Program Studi. Hal ini menjadi modal penting dalam pelaksanaan evaluasi mutu secara berkelanjutan.

3.2. Profil Status Alumni

Status alumni menggambarkan aktivitas utama lulusan setelah menyelesaikan studi. Informasi ini menjadi salah satu indikator keberhasilan Program Studi dalam menghasilkan lulusan yang mampu memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan. Berdasarkan hasil tracer study, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3.1
Status Alumni Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Tahun 2023

Status Alumni	Jumlah	Persentase (%)
Bekerja sesuai bidang	20	80
Usaha Mandiri	3	12
Studi Lanjut S2	1	4
Mengikuti PPG	1	4
Total	25	100

Berdasarkan Tabel 3.1 diketahui bahwa dari 25 alumni yang berhasil terlacak, **20 orang (80%)** telah bekerja sesuai dengan bidang keilmuan Pendidikan Agama Kristen. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan berhasil memasuki dunia kerja yang relevan dengan kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan.

Sebanyak **3 orang (12%)** memilih menjalankan usaha mandiri. Meskipun jumlahnya relatif kecil, temuan ini menunjukkan bahwa Program Studi telah menghasilkan lulusan yang memiliki semangat kewirausahaan dan mampu menciptakan peluang kerja secara mandiri.

Selain itu, terdapat **1 orang (4%)** yang melanjutkan pendidikan ke jenjang Magister (S2). Hal ini menunjukkan adanya motivasi lulusan untuk meningkatkan kompetensi akademik sebagai bekal pengembangan karier di masa depan.

Sementara itu, **1 orang (4%)** mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG). Keikutsertaan lulusan dalam PPG merupakan indikator positif karena menunjukkan komitmen untuk memperoleh sertifikasi profesi dan meningkatkan kualitas sebagai pendidik profesional.

Data tracer study menunjukkan bahwa tingkat penyerapan lulusan Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen berada pada kategori sangat baik. Apabila kategori bekerja sesuai bidang, usaha mandiri, studi lanjut, dan mengikuti PPG dipandang sebagai bentuk keberhasilan transisi lulusan setelah menyelesaikan studi, maka seluruh responden (100%) telah memiliki aktivitas produktif.

Dominasi lulusan yang bekerja sesuai bidang (80%) mengindikasikan bahwa kurikulum Program Studi telah mampu menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini juga menunjukkan adanya kesesuaian antara capaian pembelajaran lulusan (CPL), profil lulusan, dan kebutuhan pengguna lulusan di sektor pendidikan maupun pelayanan keagamaan.

Keberadaan lulusan yang berwirausaha memperlihatkan bahwa Program Studi tidak hanya menghasilkan calon guru, tetapi juga lulusan yang memiliki kemampuan beradaptasi terhadap dinamika pasar kerja. Sementara itu, lulusan yang melanjutkan studi dan mengikuti PPG menunjukkan adanya budaya belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) dan komitmen terhadap pengembangan profesional.

3.3. Pembahasan

Hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. **Kurikulum yang relevan**, yang dirancang berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti).
2. **Pengalaman praktik lapangan**, seperti Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan kegiatan pembelajaran berbasis praktik yang memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa.
3. **Penguatan kompetensi pedagogik dan profesional**, yang mendukung lulusan untuk memenuhi kebutuhan sekolah, gereja, dan lembaga pendidikan.
4. **Pembinaan karakter Kristiani**, sehingga lulusan tidak hanya memiliki kompetensi akademik tetapi juga etika profesi dan integritas yang baik.

Meskipun demikian, masih terdapat peluang untuk meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan studi ke jenjang magister maupun mengikuti PPG. Program Studi dapat memperkuat layanan bimbingan karier, sosialisasi beasiswa, dan pendampingan alumni agar semakin banyak lulusan yang meningkatkan kualifikasi akademik dan profesionalnya.

Temuan pada aspek status alumni memberikan beberapa implikasi strategis bagi Program Studi, yaitu:

1. Mempertahankan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja agar tingkat penyerapan lulusan tetap tinggi.
2. Memperluas kerja sama dengan sekolah, gereja, yayasan pendidikan, dan instansi pemerintah untuk membuka lebih banyak peluang kerja bagi lulusan.

3. Mengembangkan program pembinaan kewirausahaan bagi mahasiswa sehingga semakin banyak lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja.
4. Mendorong lulusan untuk melanjutkan studi ke jenjang magister melalui penyediaan informasi beasiswa dan kerja sama dengan perguruan tinggi lain.
5. Memfasilitasi lulusan mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme pendidik.

Secara keseluruhan, hasil tracer study pada aspek status alumni menunjukkan bahwa Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Ambon telah berhasil menghasilkan lulusan yang terserap dengan baik di dunia kerja, memiliki kemampuan beradaptasi dengan berbagai pilihan karier, serta menunjukkan komitmen terhadap pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.

Masa Tunggu Lulusan Memperoleh Pekerjaan

Salah satu indikator penting dalam tracer study adalah masa tunggu memperoleh pekerjaan (*waiting time*). Masa tunggu merupakan selang waktu yang dibutuhkan lulusan sejak dinyatakan lulus hingga memperoleh pekerjaan pertama. Indikator ini digunakan untuk mengukur daya saing lulusan serta relevansi kompetensi yang dimiliki terhadap kebutuhan dunia kerja.

Semakin singkat masa tunggu lulusan memperoleh pekerjaan, semakin tinggi tingkat keterterimaan lulusan oleh pengguna lulusan. Sebaliknya, masa tunggu yang relatif panjang dapat menjadi indikator perlunya penguatan kompetensi tertentu maupun perluasan jejaring kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, sekolah, gereja, dan lembaga pengguna lainnya.

Berdasarkan hasil Tracer Study Tahun 2023 terhadap 25 responden, diperoleh data masa tunggu memperoleh pekerjaan sebagaimana disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Masa Tunggu Lulusan Memperoleh Pekerjaan

Masa Tunggu	Jumlah Alumni	Persentase (%)
Kurang dari 6 bulan	19	76
6–12 bulan	4	16
Lebih dari 12 bulan	2	8
Total	25	100

Data pada Tabel 3.2 menunjukkan bahwa **19 alumni (76%)** memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan setelah dinyatakan lulus. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan memiliki kemampuan bersaing yang baik di pasar kerja dan mampu memenuhi kebutuhan pengguna lulusan dalam waktu yang relatif singkat.

Sebanyak **4 alumni (16%)** memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu enam hingga dua belas bulan. Kelompok ini masih menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik dalam memasuki dunia kerja, meskipun membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan kelompok pertama. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lokasi kerja, ketersediaan formasi, pilihan jenis pekerjaan, maupun keputusan pribadi alumni dalam memilih tempat bekerja. Sementara itu, **2 alumni (8%)** memperoleh pekerjaan setelah lebih dari dua belas bulan. Persentase ini relatif kecil dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan lowongan kerja di daerah tertentu, pilihan untuk menunggu formasi Aparatur Sipil Negara (ASN), pertimbangan keluarga, atau keputusan untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja. Secara keseluruhan, data tersebut

menunjukkan bahwa 92% lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal satu tahun setelah lulus, yang mencerminkan tingkat daya saing lulusan yang baik.

Berdasarkan hasil tracer study, Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen IAKN Ambon menunjukkan tingkat daya serap lulusan yang tinggi. Hal ini terlihat dari dominasi lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan.

Kecepatan lulusan memperoleh pekerjaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. **Relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja.** Standar Nasional Pendidikan Tinggi membekali mahasiswa dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan.
2. **Pengalaman praktik lapangan.** Mahasiswa memperoleh pengalaman melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), microteaching, dan kegiatan akademik lainnya sehingga lebih siap memasuki dunia kerja.
3. **Kompetensi pedagogik dan profesional.** Sebagian besar lulusan memiliki kemampuan mengajar, menyusun perangkat pembelajaran, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi pembelajaran sesuai tuntutan profesi guru Pendidikan Agama Kristen.
4. **Karakter dan etika kerja.** Nilai-nilai Kristiani yang ditanamkan selama proses pendidikan menjadi salah satu keunggulan lulusan dalam membangun kepercayaan pengguna.
5. **Jejaring kerja sama Program Studi.** Hubungan yang baik dengan sekolah, gereja, yayasan pendidikan, dan lembaga keagamaan membuka peluang bagi lulusan untuk memperoleh informasi lowongan kerja.

Masa tunggu kerja merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur efektivitas penyelenggaraan pendidikan tinggi. Tingginya persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan menunjukkan bahwa kompetensi lulusan telah sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa Program Studi telah berhasil mempersiapkan mahasiswa agar mampu bersaing di dunia kerja melalui pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Meskipun demikian, keberadaan alumni yang membutuhkan waktu lebih dari satu tahun untuk memperoleh pekerjaan tetap menjadi perhatian Program Studi. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi peningkatan layanan karier, antara lain:

- memperkuat Career Development Center;
- memperluas kerja sama dengan sekolah dan lembaga pengguna lulusan;
- menyediakan pelatihan persiapan kerja (penyusunan CV, wawancara, dan literasi digital);
- memperbanyak informasi mengenai peluang kerja dan beasiswa;
- meningkatkan kompetensi kewirausahaan agar lulusan memiliki alternatif selain bekerja sebagai pegawai.

Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan masa tunggu lulusan dapat semakin dipersingkat pada tahun-tahun berikutnya.

Tingkat Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan

Salah satu indikator utama dalam pelaksanaan tracer study adalah tingkat kesesuaian bidang pekerjaan dengan kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan. Indikator ini memberikan gambaran mengenai relevansi kurikulum Program Studi terhadap kebutuhan dunia kerja serta tingkat keberhasilan Program Studi dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan profil lulusan yang telah ditetapkan.

Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen IAKN Ambon menargetkan lulusan memiliki kompetensi sebagai pendidik Pendidikan Agama Kristen, tenaga kependidikan, peneliti pemula, pelayan gereja, serta tenaga profesional lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pelayanan masyarakat. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kesesuaian pekerjaan alumni dengan bidang keilmuannya, semakin tinggi pula tingkat relevansi kurikulum dan efektivitas proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tracer study terhadap 25 alumni, diperoleh data mengenai tingkat kesesuaian bidang kerja sebagaimana disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Tingkat Kesesuaian Bidang Kerja Alumni

Tingkat Kesesuaian	Jumlah Alumni	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	4	16
Tinggi	21	84
Total	25	100

Hasil tracer study menunjukkan bahwa **21 alumni (84%)** bekerja pada bidang yang memiliki tingkat kesesuaian tinggi dengan kompetensi yang diperoleh selama mengikuti pendidikan pada Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen. Sebanyak **4 alumni (16%)** bekerja pada bidang yang memiliki tingkat kesesuaian sedang. Meskipun pekerjaan tersebut tidak sepenuhnya identik dengan bidang Pendidikan Agama Kristen, kompetensi yang diperoleh selama studi masih dapat diterapkan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, pengelolaan administrasi, pembinaan masyarakat, maupun pelayanan gerejawi.

Tidak terdapat alumni yang bekerja pada kategori kesesuaian rendah. Dengan demikian, seluruh responden bekerja pada bidang yang masih memiliki hubungan dengan kompetensi lulusan Program Studi.

Temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum Program Studi telah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya pada bidang pendidikan, pelayanan gereja, dan lembaga sosial keagamaan.

Tingginya tingkat kesesuaian bidang kerja merupakan indikator bahwa kurikulum Program Studi telah disusun secara relevan dengan kebutuhan pengguna lulusan. Hal tersebut didukung oleh beberapa faktor.

1. Kesesuaian Profil Lulusan

Profil lulusan telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidik Pendidikan Agama Kristen, tenaga kependidikan, peneliti, serta pelayan gereja. Kompetensi tersebut sesuai dengan pekerjaan yang saat ini dijalankan oleh sebagian besar alumni.

2. Program Pengalaman Lapangan

Mahasiswa memperoleh pengalaman praktik melalui:

- Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
- Microteaching
- Pengabdian kepada masyarakat

3. Penguatan Soft Skills

Selain kompetensi akademik, Program Studi mengembangkan:

- komunikasi;
- kepemimpinan;
- kerja sama tim;
- etika profesi;
- kemampuan berpikir kritis;
- kreativitas.

3.4. Analisis Kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

❖ Aspek Sikap

Lulusan mampu menunjukkan etika profesi, tanggung jawab, dan integritas dalam melaksanakan pekerjaan.

❖ Aspek Pengetahuan

Lulusan mampu menerapkan teori Pendidikan Agama Kristen dalam praktik pembelajaran maupun pelayanan.

❖ Aspek Keterampilan Umum

Lulusan mampu:

- berkomunikasi;
- bekerja sama;
- berpikir kritis;
- memanfaatkan teknologi informasi.

❖ Aspek Keterampilan Khusus

Lulusan mampu:

- menyusun perangkat pembelajaran;
- mengembangkan media pembelajaran;
- melaksanakan evaluasi pembelajaran;
- melakukan penelitian sederhana.

Tingginya kesesuaian bidang kerja menunjukkan bahwa CPL yang dirumuskan Program Studi telah sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan.

3.5. Kepuasan Pengguna Lulusan

Survei kepuasan pengguna lulusan merupakan salah satu instrumen penting dalam pelaksanaan tracer study. Survei ini bertujuan memperoleh umpan balik dari instansi atau lembaga pengguna lulusan mengenai kualitas kompetensi alumni Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon. Masukan dari pengguna lulusan menjadi dasar bagi Program Studi dalam mengevaluasi capaian pembelajaran lulusan (CPL), relevansi kurikulum, efektivitas proses pembelajaran, serta penyusunan rencana peningkatan mutu secara berkelanjutan. Penilaian dilakukan terhadap sembilan aspek kompetensi yang mencerminkan kemampuan akademik, profesional, sosial, dan personal lulusan.

Berdasarkan hasil survei terhadap pengguna lulusan, diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan

No	Jenis Kemampuan	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1	Etika	95	5	0	0
2	Kompetensi utama bidang ilmu	95	5	0	0

No	Jenis Kemampuan	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
3	Kemampuan berbahasa asing	80	15	5	0
4	Penggunaan teknologi informasi	85	15	0	0
5	Kemampuan berkomunikasi	95	5	0	0
6	Kerja sama tim	85	15	0	0
7	Pengembangan diri	90	10	0	0
8	Berpikir kritis	85	15	0	0
9	Kreativitas	90	10	0	0

Secara umum, hasil survei menunjukkan bahwa pengguna lulusan memberikan penilaian yang sangat positif terhadap kompetensi lulusan Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen IAKN Ambon. Seluruh indikator memperoleh penilaian dominan pada kategori **Sangat Baik** dan **Baik**, sedangkan tidak ada indikator yang memperoleh penilaian **Kurang**. Rata-rata persentase penilaian **Sangat Baik** mencapai sekitar **88,9%**, sedangkan kategori **Baik** sebesar **10,6%**, dan kategori **Cukup** hanya **0,6%**. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas lulusan secara umum telah memenuhi bahkan melampaui harapan pengguna.

Hasil survei kepuasan pengguna menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen IAKN Ambon telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Aspek etika, kompetensi utama, dan kemampuan berkomunikasi memperoleh penilaian tertinggi (95% kategori Sangat Baik), yang menunjukkan keberhasilan Program Studi dalam membentuk lulusan yang profesional sekaligus berkarakter.

Meskipun demikian, kemampuan berbahasa asing memperoleh nilai relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Oleh karena itu, peningkatan literasi bahasa asing perlu menjadi salah satu prioritas dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan kemahasiswaan. Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan Program Studi telah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kompetensi akademik, profesional, sosial, dan karakter Kristiani.

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Tracer Study Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon Tahun 2023 dilaksanakan terhadap lulusan Tahun 2021 sebagai bagian dari upaya evaluasi dan peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi. Dari jumlah populasi sebanyak 37 lulusan, diperoleh 25 responden yang mengisi instrumen tracer study, sehingga tingkat respons mencapai 67,57%.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Penyerapan lulusan di dunia kerja tergolong sangat baik. Sebanyak 20 alumni (80%) telah bekerja sesuai dengan bidang Pendidikan Agama Kristen, 3 alumni (12%) menjalankan usaha mandiri, 1 alumni (4%) melanjutkan studi ke jenjang Magister (S2), dan 1 alumni (4%) mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG). Data ini menunjukkan bahwa seluruh responden telah memiliki aktivitas produktif setelah menyelesaikan studi.
2. Masa tunggu memperoleh pekerjaan relatif singkat. Sebanyak 19 alumni (76%) memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan setelah lulus, 4 alumni (16%) memperoleh pekerjaan dalam waktu enam sampai dua belas bulan, dan hanya 2 alumni (8%) yang memperoleh pekerjaan setelah lebih dari satu tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya saing yang baik di pasar kerja.
3. Tingkat kesesuaian bidang kerja sangat tinggi. Sebanyak 21 alumni (84%) bekerja pada bidang yang memiliki tingkat kesesuaian tinggi dengan kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan, sedangkan 4 alumni (16%) berada pada kategori kesesuaian sedang. Tidak terdapat alumni yang bekerja pada kategori kesesuaian rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum Program Studi telah relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
4. Pengguna lulusan memberikan penilaian yang sangat positif terhadap kompetensi lulusan. Aspek etika, kompetensi utama bidang ilmu, dan kemampuan berkomunikasi memperoleh penilaian tertinggi dengan 95% kategori Sangat Baik. Penggunaan teknologi informasi, kerja sama tim, dan berpikir kritis memperoleh 85% kategori Sangat Baik, sedangkan pengembangan diri dan kreativitas memperoleh 90% kategori Sangat Baik. Kemampuan berbahasa asing memperoleh 80% kategori Sangat Baik, sehingga menjadi aspek yang masih perlu mendapat perhatian dalam pengembangan Program Studi.
5. Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen IAKN Ambon telah berhasil menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, profesional, sosial, dan spiritual yang sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan. Kurikulum, proses pembelajaran, pengalaman praktik lapangan, dan pembinaan karakter memberikan kontribusi nyata terhadap kesiapan lulusan memasuki dunia kerja.

4.2. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil tracer study, beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan dasar peningkatan mutu Program Studi adalah sebagai berikut.

1. Melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum secara berkala dengan melibatkan alumni, pengguna lulusan, asosiasi profesi, dan pemangku kepentingan agar kurikulum tetap relevan dengan perkembangan dunia pendidikan dan kebutuhan masyarakat.
2. Meningkatkan kemampuan berbahasa asing mahasiswa, khususnya Bahasa Inggris akademik dan profesional, melalui penguatan mata kuliah, pelatihan, serta pemanfaatan sumber belajar internasional.
3. Memperkuat literasi digital dan pemanfaatan teknologi pendidikan, termasuk penggunaan Learning Management System (LMS), pengembangan media pembelajaran digital, dan pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) secara etis dalam proses pembelajaran.

4. Mengembangkan pembelajaran yang mendorong berpikir kritis, kreativitas, dan inovasi melalui penerapan, *Project-Based Learning*, *Problem-Based Learning*, penelitian mahasiswa, dan kegiatan MBKM.
5. Memperluas jejaring kerja sama dengan sekolah, gereja, yayasan pendidikan, pemerintah daerah, dan lembaga sosial-keagamaan untuk meningkatkan kesempatan praktik lapangan, magang, rekrutmen lulusan, dan pengembangan karier alumni.
6. Mengoptimalkan layanan karier dan hubungan alumni, antara lain melalui penguatan Career Development Center (CDC), pembaruan basis data alumni, penyelenggaraan pelatihan persiapan kerja, serta pelaksanaan tracer study secara berkala.
7. Mendorong lebih banyak lulusan untuk mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan melanjutkan studi ke jenjang magister, melalui pendampingan, penyebarluasan informasi beasiswa, dan kerja sama dengan perguruan tinggi lain.
8. Memanfaatkan hasil tracer study sebagai dasar pengambilan keputusan dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), penyusunan Rencana Strategis Program Studi, Laporan Evaluasi Diri (LED), Laporan Kinerja Program Studi (LKPS), serta proses akreditasi.

Ambon, 17 Oktober 2023
Ketua LPM IAKN Ambon



Drs. Dwi Waelna Tarumasely, M.Pd
NIP. 197810152003122002